



Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan

Ilham Bidariyah¹

PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Mataram, Indonesia;
hilhambidariyah@gmail.com

Husaen Suderajat²

PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Mataram, Indonesia;
husaen.sudrajat@gmail.com

Wawan Samudera³

PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Mataram, Indonesia;
samuderawawan@gmail.com

Abstrak. Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca yang diberikan di kelas I dan II dan sebuah kegiatan seseorang siswa mengawali kegiatan belajar dengan mengenalkan huruf melalui simbol-simbol kata. Dalam 28 anak ada 7 siswa yang belum bisa membaca, karena rata-rata anak tidak masuk Pendidikan Anak Usia Dini dan kurang pengawasan dari orang tua. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan kelas II MI Attarbiyah Addiniyah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan di Kelas II MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri sangat baik yang diperoleh nilai rata-rata 81,94, penilain tersebut sudah masuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Karena nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70%, Dari 28 orang siswa ada 7 orang yang mengalami kendala dalam kemampuannya. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan Kelas II MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023". dapat kita lihat dari hasil nilai rata-rata siswa yaitu 81,94%

Kata Kunci: kemampuan dan membaca permulaan

Abstract. Pre-reading is the initial stage of learning to read given in grades I and II and an activity where students begin learning activities by introducing letters through word symbols. Of the 28 children, there are 7 students who cannot read, because the average child does not enter Early Childhood Education and lacks supervision from parents. The aim is to determine the reading ability at the beginning of class II MI Attarbiyah Addiniyah. The type of research used in this research is quantitative research with descriptive methods. The results of the research concluded that the initial reading ability in Class II MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri was very good with an average score of 81.94, this assessment was included in the Minimum Completeness Criteria (KKM). Because the Minimum Completeness Criteria (KKM) value is 70%, of the 28 students there are 7 who experience problems in their abilities. From the results of the research and discussion it can be concluded that "Analysis of Students' Ability to Read Beginning Class II MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Academic Year 2022/2023". We can see from the results of the average student score, namely 81.94%.

Keywords: ability and Pre-reading

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Dalam kurikulum 2013 sekolah dasar, Bahasa Indonesia berperan sebagai penghela. Penghela yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia sebagai alat yang menghantarkan esensi materi dari semua mata pelajaran. Kandungan mata pelajaran yang lain dijadikan konteks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nurdinah, Hanifah, dan Julia 2014).

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa harus terbentuk secara utuh, sehingga siswa dapat mempelajari materi dengan baik, serta menuangkan ide atau gagasan dari hasil kemampuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa akan sulit memahami materi pembelajaran, termasuk kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu kemampuan Bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca adalah aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan (Abdurrahman, M. 2012). Menurut Bond, dalam buku Mulyono Abdurrahman membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun sebuah pengertian, melalui sebuah pengalaman yang di miliki (Abdurrahman, M. 2012). Membaca adalah pondasi yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran termasuk salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu jenis membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca permulaan.

Menurut Ahmad Yani membaca permulaan adalah kegiatan seseorang

siswa mengawali kegiatan dengan mengenalkan huruf melalui symbol (Yani, A. 2019). Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca yang diberikan di kelas satu I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (Mulyanti, M. 2015). Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek* huruf. Disebut *melek* huruf karena siswa harus memiliki kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar (Mulyanti, Y. 2015). Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu ditekankan karena orientasi pembaca lebih kepengenalan lambang bunyi bahasa. *Melek* wacana maksudnya pembaca tidak hanya sekedar mengenali lambang tulis dan bisa menyembunyikan dengan lancar, melainkan juga dapat memahami isi atau makna bacaan yang di bacanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas II MI Attarbiyah Addiniyah dari hasil observasi pada tanggal 28 November 2022, bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca di kelas II, hal ini didukung oleh penuturan dari guru yang mengajar di kelas II MI Attarbiyah Addiniyah beliau mengungkapkan bahwa memang benar beberapa siswa di kelas II itu kemampuan membacanya masih rendah, hal tersebut terlihat dari aspek, peneliti menemukan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II masih terdapat siswa yang hasil belajar membacanya masih rendah, sehingga siswa sulit untuk mengeja huruf menjadi suku kata, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, membaca kata yang berhubungan dengan huruf digraf (ny, ng, sy, kh), sebagian siswa menghilangkan (tidak membaca) kata dari teks yang dibacanya. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh membaca dan ada beberapa siswa yang menunjukkan kesulitan-kesulitan seperti di atas.

Bahkan untuk membaca satu paragraf membutuhkan waktu yang cukup lama jika dilihat dari standar kemampuan membaca untuk seusianya. Kemudian aktifitas siswa yang mengalami kendala dalam membaca ketika belajar di kelas mereka ada beberapa yang lebih diam dan ada juga yang suka mengganggu temannya. Selain itu, dari segi guru juga ditemukan kendala, seperti belum terlalu menguasai ruang kelas untuk

mengontrol semua siswa dan kebanyakan siswa bermain-main dari pada membaca buku yang sudah di sediakan untuk dibaca. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada rendah kemampuan membaca pemahaman siswa, hal tersebut terlihat dari 28 siswa kelas II MI Attarbiyah Addiniyah masih terdapat 13 orang siswa mengalami kesulitan membaca, 5 siswa belum bisa membaca dan 10 siswa yang sudah bisa membaca. Rata-rata yang belum bisa membaca tidak mendapat bimbingan dari orang tua dan juga tidak mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak (Observasi 28 November 2022).

Bedasarkan latar belakang di atas dan litelatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri. Dari perumusan masalah maka tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka statistik (Sugiyono, 2019). Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran dengan angka-angka statistik (Arikunto S, 2016). Dalam penelitian ini berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya tes dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya yaitu lembar tes dan dokumentasi. Dimana peneliti hanya menjabarkan perkembangan membaca permulaan siswa dengan rubrik penilaian kemampuan membaca permulaan kelas II MI attarbiyah Addiniyah. Dimana dapat kita lihat Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel. 1 (Nurnaningsih Mile, 2016:260)
Rubrik Penilaian Kemampaun Membaca
pada Aspek Struktur**

No	Aspek	Patokan	Skor	Kategori
1	Pengenalan bentuk huruf	Pengenalan bentuk huruf sangat baik	4	Sangat Baik

		Pengenalan bentuk huruf baik	3	Baik
		Pengenalan bentuk huruf cukup baik	2	Cukup
		Pengenalan bentuk huruf kurang baik	1	Kurang
2	Pengenalan unsur-unsur linguistik fonen, kata, frase pola klause, kalimat lain-lain.	Pengenlan unsur-unsur linguistik fonen, kata, frase pola klause, kalimat lain-lain sangat baik	4	Sangat Baik
		Pengenlan unsur-unsur linguistik (fonen, kata, frase pola klause, kalimat lain-lain baik	3	Baik
		Pengenlan unsur-unsur linguistik fonen, kata, frase pola klause, kalimat lain-lain cukup baik	2	Cukup
		Pengenlan unsur-unsur linguistik fonen, kata, frase pola klause, kalimat lain-lain kurang baik	1	Kurang
3	Pengenalan hubungan pola ejeaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis).	Pengenalan hubungan pola ejeaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) sangat baik	4	Sangat Baik
		Pengenalan hubungan pola ejeaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) baik	3	Baik
		Pengenalan hubungan pola ejeaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) cukup baik	2	Cukup
		Pengenalan hubungan pola ejeaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) kurang baik	1	Kurang
4	Kecepatan membaca bertaraf lambat	Kecepatan membaca bertaraf lambat sangat baik	4	Sangat Baik
		Kecepatan membaca bertaraf lambat baik	3	Baik
		Kecepatan membaca bertaraf lambat cukup baik	2	Cukup
		Kecepatan membaca bertaraf lambat kurang baik	1	Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MI Attarbiyah Addiniyah bahwa peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian yang akan

disajikan dengan urutan masalah yang menjadi fokus penelitian dan hasil pengumpulan data melalui teknik tes dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian kuantitatif, analisis data merupakan salah satu syarat utama yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian, setelah semua data dari responden terkumpul kemudian dianalisis dengan metode statistik. Hasil penilaian teknik tes deskripsi selengkapya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut

Tabel.2
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Aspek Struktur Siswa Kelas II MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri

No	Nama Siswa	Pengenalan bentuk huruf				Pengenalan unsur-unsur linguistik				Pengenalan hubungan pola sjaan dan bunyi				Kecepatan membaca bertaraf lambat				Total	Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ali Akbar Haki																	11	68,8
2	Aisaha Naura V	4	3			4	3			4	3			4		2		16	100
3	Aisaha Altafun N	4				4				4				4				16	100
4	Ba Kesya	4				4				4				4				16	100
5	Dea Maulida	4				4				4					3			15	93,8
6	Ibnu Akil Arabi	4				4				4					3			15	93,8
7	Juana Ardiansyah	4				4				4					3			15	93,8
8	Juliana Lestari	4				4				4				4				16	100
9	Juan Rafael	4				4				4					3			15	93,8
10	Kholid Al-Gifari			2				2				2				2		8	50
11	Khudori Mahpuz	4				4				4					3			15	93,8
12	Khulud Azakira S	4				4				4				4				16	100
13	L. Naupal Al-Ghazali	4				4				4					3			15	93,8
14	M. Ridho Alpijan			2				2				2					1	7	43,8
15	M. Sa'ban Khaid	4				4				4					3			15	93,8
16	Meli			2				1				2					1	6	37,5
17	Nurul Bayani	4				4				4				4				16	100
18	Nizam Akbar	4					3			4					3			14	87,5
29	Putri Nurhayati			2				1				2					1	6	37,5
20	Qodim Ibrahim		3					2				2					1	8	50
21	Rasya Abi Ramdani	4				4				4					3			15	93,8
22	Rafka Maulana A	4				4				4					3			15	93,8
23	Raranti			2				1				2					1	6	37,5
24	Shazia Syahdu Putri	4				4				4								16	100
25	Sholehudin Assvaugi	4				4				4				4				16	100
26	Yayid Maulana	4				4				4				4				16	100
27	Yusuf Hamzah	4				4				4				4				16	100
28	Winda			2				1				2					1	6	37,5
Total																		2294,3	
Rata-Rata																			81,94

Berdasarkan data Tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Attarbiyah Addiniyah sangat baik dengan persentase 81,94% dari 28 orang siswa ada 7 orang yang mengalami kendala dalam kesiapannya. kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Attarbiyah Addiniyah diperoleh dengan nilai rata-rata 81,94. Nilai rata-rata tersebut sudah termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dimana sudah ditentukan oleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang optimal. Nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah adalah 37,5.

Dari data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas II MI Attarbiyah Addiniyah pada rubrik penilaian sangat baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas II MI Attarbiyah Addiniyah pada saat observasi bahwa kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II MI Attarbiyah Addiniyah sudah sangat baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Dalam kurikulum 2013 sekolah dasar, Bahasa Indonesia berperan sebagai penghela. Penghela yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia sebagai alat yang menghantarkan esensi materi dari semua mata pelajaran. Kandungan mata pelajaran yang lain dijadikan konteks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nurdinah, Hanifah, dan Julia, 2014).

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa harus terbentuk secara utuh, sehingga siswa dapat mempelajari materi dengan baik, serta menuangkan ide atau gagasan dari hasil kemampuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa akan sulit memahami materi pembelajaran, termasuk kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu kemampuan Bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca adalah aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan (Mulyono, M. 2012). Menurut Bond, dalam buku Mulyono Abdurrahman membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun sebuah pengertian, melalui sebuah pengalaman yang di miliki (Mulyono, M. 2012). Membaca adalah pondasi yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

untuk semua mata pelajaran termasuk salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu jenis membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca permulaan.

Menurut Ahmad Yani membaca permulaan adalah kegiatan seseorang siswa mengawali kegiatan dengan mengenalkan huruf melalui symbol (Ahmad, Yani, 2019). Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca yang diberikan di kelas satu I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. (Mulyanti, Y. 2015). Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan *melek* huruf. Disebut *melek* huruf karena siswa harus memiliki kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar (Mulyanti, Y. 2015:228). Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu ditekankan karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. *Melek* wacana maksudnya pembaca tidak hanya sekedar mengenali lambang tulis dan bisa menyembunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memahami isi atau makna bacaan yang dibacanya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Attarbiyah Addiniyah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Attarbiyah Addiniyah sudah sangat baik dengan persentase 81,94% dari 28 orang siswa ada 7 orang yang mengalami kendala dalam kesiapannya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah yang ada di MI Attarbiyah Addiniyah, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya lebih memperhatikan lagi perkembangan siswanya dalam membaca, sehingga apabila siswa tersebut menunjukkan kendala pada kesiapan membacanya maka akan lebih baik jika secepat mungkin

ditangani, dan hendaklah adakan kegiatan belajar di perpustakaan untuk menambah pengalaman membaca pada anak.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya lebih sering lagi untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran dari sekolah, bertanya kepada guru ketika tidak memahami pembelajaran yang dipelajari

3. Bagi Orang Tua

Sebaiknya lebih meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing anak dalam belajar serta membangun interaksi yang baik kepada pihak sekolah untuk bekerjasama dalam memantau perkembangan anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. S., (2016). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasil Observasi dan Wawancara di MI Attarbiyah Addiniyah Gersik, Kediri, Penelitian, 28 November 2022.

Mulyono. A., (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Renika Cipta).

Mulyanti, Y., (2015). *“Keterampilan berbahasa Indonesia SD”*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurdinah, Hanifah, dan Julia, (2014). *Proseding Seminar Nasional: Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun*

Sugiyono, (2019). *“Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D”*. Badung: Alfabeta.

Mile. N., (2016). *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme dan Penggunaan Papan Flannel di Kelas 1 SD Negeri 1 Palu”*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 4